

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh mengenai implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul. Maka hasil dari penelitian tersebut peneliti akan memaparkan gambaran umum dari SMA Muhammadiyah Kasihan, penggunaan media sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan, implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan dan analisis hasil penelitian.

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kasihan

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah Kasihan

SMA Muhammadiyah Kasihan berdiri pada tanggal 1 Juli 1980 dengan Surat Izin Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 056/1.13.1/2/80 pada tanggal 28 Juli 1980, yang mulai berlaku 1 Juli 1980. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0437/H/1986 tentang pembaharuan persetujuan pendiri sekolah swasta dikeluarkan pada tanggal 28 Mei 1986. (Dokumentasi SMA Muhammadiyah Kasihan tahun 2019, data diambil pada tanggal 18 Oktober 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, SMA Muhammadiyah Kasihan mengalami perubahan yang sangat pesat. SMA Muhammadiyah Kasihan terus memperbaiki diri untuk lebih maju, agar dapat bersaing dengan sekolah- sekolah lain yang berada di Indonesia. Oleh sebab itu,

SMA Muhammadiyah Kasihan terus membenahi kualitas proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah Kasihan
Status	: Swasta
Akreditasi	: “B”
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: D.5/049/1980
Tanggal SK Pendirian	: 1980-07-01
SK Izin Operasional	: 056/1.13.1/1-80
Tanggal SK Izin Operasional	: 1980- 06-19
No. BH. Yayasan	: SK. 14/ DDA/ 1972
Alamat	: Jl. Bantul KM 5 Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.
NPSN	: 20400411
NSS	: 304040103203
NPWP	: 00.351.320.7-543.000
Luas Tanah Milik	: 11.875 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Email	: sma.muhka@gmail.com
No. Telepon	: (0274) 380053

Nama Kepala Sekolah : Dra. Hj. Suhartati

3. Visi

Terwujudnya Insan Berkarakter Islami, Cerdas dan Terampil

4. Misi

- a. Mewujudkan kualitas pembinaan dan pengalaman budaya Islam
- b. Mewujudkan peserta didik sebagai kader Muhammadiyah yang tangguh dan berakhlak mulia
- c. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang terintegrasi dalam semua kegiatan dan program sekolah
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- e. Meningkatkan kualitas peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill) dan berwawasan lingkungan
- f. Menjalinkan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam lingkup Muhammadiyah maupun perguruan tinggi lain dalam bidang akademik dan non akademik

5. Tujuan SMA Muhammadiyah Kasihan

- a. Meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik peserta didik sesuai dengan kurikulum
- b. Meningkatkan budaya disiplin dan belajar
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agama
- d. Seluruh siswa memiliki kecakapan hidup
- e. Meningkatkan potensi siswa secara individu atau kelompok

- f. Mewujudkan kader Muhammadiyah yang tangguh
 - g. Terwujudnya peserta didik dan alumni melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau dunia kerja serta memiliki peran dalam masyarakat
 - h. Meningkatkan *performance* sekolah unggul.
6. Analisis Lokasi SMA Muhammadiyah Kasihan

SMA Muhammadiyah Kasihan terletak di Dusun Mrisi, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Lokasinya masih dalam satu kompleks dengan SD Muhammadiyah Mrisi. SMA ini relatif dekat dengan pabrik gula Madukismo kurang lebih 500m arah utara sekolah. Dikarenakan lokasinya berdekatan dengan pabrik gula maka saat- saat tertentu ketika belajar mengajar terganggu oleh bau limbah pabrik. Akan tetapi masalah tersebut bukanlah sesuatu yang dikhawatirkan, karena para siswa dan guru- guru sudah mulai terbiasa dengan kondisi tersebut. Selain itu juga suasananya tenang tidak begitu ramai serta jauh dari lalu lintas.

7. Gambaran Responden

Peneliti mengambil responden guru yang utama yaitu Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan yang bernama Dra. Suhartati. Guru BK dan selaku wali kelas XII di SMA Muhammadiyah Kasihan yaitu Dra. Supri Padmiyati. Aprillia Dwi Fitriani S.Pd sebagai wali kelas X, dan Jaka Asmara W, S.Pd.I sebagai wali kelas XI.

Peneliti juga mengambil responden siswa kelas X, yang terdiri dari Indriana, Jianis Devida Kayla, Linda Agustin, Siti Alisah, dan Sindy

Anisa. Untuk kelas XI terdiri dari Febriana Satya Dewi, Linda Febriana, Sitik Khasanah, Ani Oktafianingsih, dan Martyas Dewi. Untuk siswa kelas XII terdiri dari Wahid Joko Prasetyo, Ramadhan Huda, Devid Irianza dan Geri Widiyanto.

Tabel 4.1

No	Nama	Kelas	Prestasi
1.	Indriani	X	Menengah
2.	Jianis Devida Kayla	X	Baik
3.	Linda Agustin	X	Menengah
4.	Siti Alisah	X	Menengah
5.	Sindy Anisa	X	Menengah
6.	Febriana Satya Dewi	XI	Baik
7.	Linda Febriana	XI	Baik
8.	Siti Khasanah	XI	Menengah
9.	Ani Oktafianingsih	XI	Baik
10.	Martyas Dewi	XI	Menengah
11.	Wahid Joko	XII	Menengah
12.	Gary Widiyanto	XII	Menengah
13.	Devid Irianza	XII	Menengah
14.	Ramadhan Huda	XII	Baik
15.	Batis Tuta	XII	Baik

B. Penggunaan Media Sosial Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan

1. Media sosial yang digunakan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan

Media sosial adalah sarana komunikasi yang dihubungkan dengan internet sehingga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi di dunia maya. Media sosial tersebut terdapat berbagai fitur yang berisi pendidikan ataupun hiburan. Media sosial memiliki berbagai

jenis fitur namun memiliki manfaat dan tujuan yang sama yaitu komunikasi secara online. Jenis- jenis media sosial yang sedang populer di Indonesia saat ini yaitu *Facebook, Instagram, WhatsApp, Youtube, Twitter, Line, SnapChat*.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan, bahwa hampir seluruh siswa disana memiliki berbagai jenis media sosial. Adapun jenis media sosial yang dimiliki siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Linda sebagai siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kasihan, ia mengatakan bahwa :

“Media sosial yang sering saya gunakan adalah *WhatsApp, Instagram* dan *Youtube*. Namun kadang saya juga menggunakan media sosial lainnya seperti *Line, Twitter, Facebook*. Tapi aku jarang buka yang itu mba soalnya nggak menarik menurut aku.”

Sedangkan wawancara yang dilakukn kepada Febriana juga siswa kelas XI, ia mengatakan bahwa:

“Saya memiliki banyak media sosial, tapi yang sering saya gunakan adalah *Instagram* dan *WhatsApp* saja. Soalnya aku bosan mbak kalo pegang HP. Nanti kalo lagi gabut paling buka HP nya ya cuma buka media sosial itu kalo nggak ya maen game, soalnya saya juga jarang punya kuota.”

Dari hasil wawancara dan observasi selama PPL di SMA Muhammadiyah Kasihan peneliti menyimpulkan bahwa jenis media sosial yang di gunakan siswa disana hampir sama dan mayoritas siswa memiliki lebih dari dua jenis media sosial. Hal ini membuktikan ketertarikan siswa pada media sosial sangat tinggi dan aktif dalam menggunakan media

sosal.

Jenis media sosial yang sering digunakan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan adalah jenis media sosial yang sangat *trend* di kalangan remaja saat ini, karena memuat fitur yang menarik seperti gambar, video, audio, lagu, pesan, maupun file yang dapat menghibur hati remaja saat ini. Untuk saat ini, memiliki berbagai jenis media sosial adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh remaja. Mereka memiliki alasan yang berbeda-beda mengapa menggunakan berbagai jenis media sosial.

Melalui wawancara yang dilakukan kepada Febriana, ia mengatakan bahwa :

“Banyak media sosial itu kebutuhan mba, karena fitur yang digunakan juga beda-beda. Missal gunain *WhatsApp* buat komunikasi satu dengan yang lain. Kalo *Instagram* buat uplod foto atau video, kalo gunain *google* paling digunain buat browsing pas pelajaran atau nyari materi kalo disuruh sama guru mba.”

Wawancara yang dilakukan kepada Kayla siswa kelas X, ia mengatakan bahwa :

“ Yang sering aku pake itu *WhatsApp* sama *Instagram* mba, karna disitu informasi yang paling banyak aku dapetin. Terus nanti kalo missal nggak buka *Instagram* aku kudet mba. Kalo banyak media sosial yang aku pakai nanti kuotanya boros mbak, jadi aku pakai yang menurut saya penting saja.”

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Indri siswa kelas X, ia mengatakan bahwa :

“Kalo aku paling sering buka *WhatsApp* mba, karna informasi tentang sekolah atau yang lain ya cuma dari situ. Kalo lagi pengen ya buka *Instagram*. Soalnya kalo buka *Instagram* kuotanya jadi

boros mbak.”

Pernyataan dari ketiga siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa saat ini remaja mengharuskan diri mereka memiliki jenis media sosial yang diakses agar dapat memenuhi kebutuhan hidup khususnya dalam dunia pendidikan, selain itu untuk berinteraksi dengan teman sekolah atau luar sekolah. Yang paling penting mereka mengakses berbagai jenis media sosial agar tidak ketinggalan zaman.

2. Intensitas Mengakses Media Sosial Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul

Media sosial adalah jejaring sosial yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Termasuk siswa SMA Muhammadiyah Kasihan dapat mengakses media sosial yang mereka miliki ketika sedang berada di sekolah. Sekolah menyediakan wifi untuk mengakses situs untuk proses pembelajaran. Namun siswa kadang menggunakannya untuk hal-hal lain seperti game online atau bahkan untuk mengakses media sosialnya.

Peraturan di sekolah memperbolehkan siswa membawa *handphone* namun untuk menghubungi orang terdekat jika ada hal yang mendesak. Bisa juga untuk mengakses ilmu pengetahuan yang belum ada di buku. Seperti pernyataan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan yang diwawancarai pada Kamis, 24 Oktober 2019. Beliau mengatakan:

“Kami memperbolehkan membawa HP karena sekarang ada pembelajaran berbasis teknologi informatika untuk mengakses ilmu. Kalo tidak menggunakan HP kan nggak bisa, maka dari itu

kami pemberbolehkan siswa membawa HP”

Kenyataan yang terjadi siswa menggunakan *Handphone* tidak untuk mengakses pelajaran. Namun mereka menggunakan HP untuk mengakses hal lain seperti game online atau media sosial yang mereka miliki. Karena bagi mereka media sosial untuk saat ini adalah kebutuhan sehari-hari yang harus mereka akses kapan saja dan dimana saja.

Melalui wawancara kepada Sindy Anisa siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Aku buka WA kalo ada yang ngechat aja mba, terus buka IG kalo lagi di sekolah soalnya IG memakan kuota banyak jadinya di sekolah aja bukanya pake wifi. Nanti kalo di rumah numpang internetnya orang tua, tapi nggak berani lama-lama”

Sedangkan jawaban dari Siti Alisah siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Aku setiap hari buka WA, IG, FB mba. Soalnya kalo nggak buka itu aku gabut banget. Paling satu jam aku bisa ngabisin waktu aku buat IG-an mba. Tapi kalau kuotanya mepet ya aku nggak nyampe satu jam buka media sosial, boros nanti kalo lama-lama buka media sosial.”

Wawancara yang dilakukan kepada Devid Iranza siswa kelas XII, ia mengatakan :

“Di sekolah aku buka terus mba, kalo lagi dirumah aku paling buka kalo lagi waktu selo aja. Soalnya kalo dirumah nggak ada wifi pasti pake kuota, nanti kuotanya cepet habis mba. Boros mbak kalo sedikit-sedikit buka media sosial”

Pernyataan dari tiga siswa tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan setiap harinya membuka media sosial yang mereka miliki. Menurut pendapat mereka mengakses media sosial adalah salah satu cara untuk mengisi waktu luang. Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan memanfaatkan wifi sekolah untuk

mengakses media sosial. Sehingga siswa justru menggunakan wifi sekolah untuk bermain media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram* dan *Facebook*.

Menggunakan media sosial dapat membuat waktu terbuang dengan sia-sia. Selama penelitian penulis mengamati akun media sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Hampir setiap waktu ditemukan siswa yang sedang mengakses media sosial baik ketika proses pembelajaran, istirahat atau sedang pelajaran kosong. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ramadhan siswa kelas XII, ia mengatakan bahwa:

“Kalau lagi media sosial aku biasanya suka lupa waktu mba. Kalau ada kesempatan buka media sosial langsung gas buka mba. Pas istirahat mba pasti buka IG, WA selalu itu mba. Kan kesempatan bisa buka lama, kalau enggak ya pas jamkos mba. Nggak ada yang marahin pas itu bebas buka sampai kapan.”

Hal ini membuat waktu siswa sangat terganggu, dikarenakan mereka tidak memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan yang seharusnya mereka kerjakan. Seharusnya siswa juga menggunakan *Handphone* mereka untuk mengakses hal-hal yang bermanfaat untuk mereka, seperti halnya untuk mencari materi yang tidak ada di buku. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, siswa lebih memilih berhadapan dengan layar *handphone* dan laptopnya untuk membuka media sosial.

i. Media Sosial Sebagai Motivasi Belajar Siswa

Media sosial bisa juga digunakan untuk memotivasi belajar siswa. Penggunaan media sosial dengan berbagai fitur didalamnya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tentang pembelajarannya.

Saat ini media sosial dapat memadai kebutuhan hidup masyarakat sehingga sangat sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial sangat bermanfaat untuk dunia pendidikan saat ini, namun sebagian orang tidak menggunakan media sosial untuk mengatasi dunia pendidikan. Seperti siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan terdapat beberapa siswa yang merasa termotivasi dengan adanya media sosial tersebut. Wawancara yang dilakukan kepada Gerry, ia mengatakan bahwa:

“Semenjak adanya media sosial, aku agak semangat sih mba belajarnya. Karna aku bisa cari jawaban di internet kalau lagi ada tugas. Terus bisa nyari berita berita lewat *instagram* atau *facebook*.”

Sedangkan wawancara kepada Wahid Joko siswa kelas XII, ia mengatakan bahwa:

“Kalau buka *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook* itu bisa buat suasana belajar lebih menyenangkan mba, soalnya media sosial tersebut jadi selingan pas bosan banget sama belajar. Kan disitu kita bisa menemukan banyak hiburan to.”

Jawaban wawancara dari Ibu Supri selaku wali kelas dan guru BK, beliau mengatakan bahwa:

“Saat ini menurut saya media sosial sangat memotivasi belajar siswa, karna yang awalnya siswa tidak mau mengerjakan tugas akhirnya mau mengerjakan tugas. Dengan adanya *WhatsApp* siswa bisa berdiskusi masalah tugas kelompok lewat *chatt* atau bisa juga mereka janjian mengerjakan tugas kelompok. Jadi menurut saya media sosial sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan.”

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu April selaku wali kelas, beliau mengatakan :

“Menurut saya media sosial dapat memotivasi belajar siswa.

Selama ini saya mengawasi anak didik saya lebih bersemangat belajarnya. Seperti mereka mengerjakan tugas bareng – bareng. Karena menurut saya dengan adanya media sosial informasi apapun dapat melalui media sosial tersebut.”

Pernyataan dari ke tiga narasumber tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat belajar dengan adanya media sosial tersebut. Media sosial juga dapat digunakan untuk mengatasi rasa bosan ketika belajar. Media sosial memberikan banyak manfaat untuk dunia pendidikan, seperti halnya media sosial memberikan kemudahan bagi seluruh siswa untuk mengakses apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan terkait dengan pembelajaran. Media sosial menyediakan berbagai ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu tampilan yang digunakan berbeda jauh dengan buku, sehingga membuat siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

ii. Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial

Media sosial sangat memberikan dampak terhadap interaksi sosial antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru, baik interaksi secara langsung atau interaksi secara tidak langsung. Hal tersebut terbukti di SMA Muhammadiyah Kasihan, dengan adanya media sosial interaksi sosial siswa atau guru sangat berpengaruh. Melalui wawancara yang dilakukan kepada Ramadhan siswa kelas XII, ia mengatakan bahwa:

“Pokoknya gara- gara *Handphone* semua pada fokus ke HP-nya masing- masing. Nanti kalo nggak ada paketan baru lah itu temen temen pada diem. Kalau di sekolah ada wifi mereka pada sibuk wifian, kalau diajak ngomong nggak nyaut. Nanti kalo udah ada

yang main game online pasti udah nggak mau di ganggu.”

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Kayla siswa kelas X, ia mengatakan bahwa:

“Ya gitu mba, kalau udah pegang HP-nya sendiri- sendiri ya nggak peduliin lingkungan sekitarnya. Mau temennya jatuh ya nggak di peduliin. Apalagi kalau udah buka IG, guru ngomong aja paling nggak di perhatiin mbak.”

Melalui wawancara kepada Bapak Joko selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah Kasihan, beliau mengatakan bahwa:

“Ya seperti itu siswa, kalau udah di pegangin HP ya udah nggak mau lepas. Kadang orang bicara aja tidak di pedulikan. Saya ngajar aja paling yang fokus mendengarkan pembelajaran hanya beberapa siswa, siswa yang lain pada asyik mainan HP.”

Menurut ke tiga narasumber peneliti menyimpulkan bahwa media sosial sangat berdampak buruk bagi interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Salah satu dampak buruk bagi interaksi sosial yaitu siswa tidak akan memperdulikan lingkungan sekitarnya apabila sudah bermain dengan *handphone*-nya masing- masing. Hal tersebut dapat menyebabkan interaksi langsung antara siswa satu dengan yang lain akan menjadi lebih buruk.

Media sosial juga sering disalahgunakan oleh masyarakat terutama dikalangan remaja untuk mengolok- olok orang lain. Karena dalam media sosial orang bisa secara bebas meluapkan emosinya atau bahkan berpendapat di kolom komentar media sosial temannya. Salah satunya yang terjadi oleh Sindi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Kasihan, ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

“Aku pernah mbak nyindir teman ku lewat *story whatsapp*. Biar dia tau kesalahan dia dimana. Soalnya kalau nggak disindir kadang teman tu nggak tau mbak salah mereka dimana. Tapi kadang juga ada meskipun udah disindir tetep aja dia nggak peka”

Sedangkan jawaban dari Wahid Joko, ia mengatakan bahwa:

“Aku pernah ngatain orang lewat *story* atau aku komen di kolom komentar. Karna udah terlanjur emosi saya mbak, kalau nggak digituin temanku nggak sadar diri mbak. Tapi nggak setiap temen ku salah terus aku nyindir lewat *story* itu enggak, paling kalo emosi ku udah memuncak baru aku katin lewat *story* mbak.”

Jawaban berbeda dikatakan oleh Gerry Widiyanto, ia mengatakan bahwa:

“Kalau aku pernah komen di *whatsapp* grup mbak, biar pada peka semua. Aku ungkapin semua pendapat aku disitu. Ada teman yang menerima pendapatku, ada juga yang nggak menerima pendapatku. Tapi ya aku biarin, namanya juga pendapat kadang disukai kadang enggak.”

Jawaban responden diatas peneliti menyimpulkan bahwa, media sosial juga akan berdampak buruk untuk interaksi secara tidak langsung. Dengan adanya pernyataan dari ketiga responden tersebut, mereka memanfaatkan media sosialnya untuk saling menyindir kesalahan orang lain. Hal tersebut dapat memicu adu mulut secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga menyebabkan interaksi secara tidak langsung siswa satu dengan yang lain bisa dikatakan kurang baik. Seharusnya siswa menggunakan media sosial tersebut secara baik, bukan untuk saling menyindir satu sama lain. Hal tersebut dapat juga memicu kebencian antara orang yang menyindir dan orang yang merasa tersindir.

Media sosial juga digunakan siswa untuk berinteraksi dengan guru. Guru di SMA Muhammadiyah Kasihan memanfaatkan adanya media

sosial untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan siswa atau bahkan dengan orang tua siswa. Seperti jawaban Ibu April selaku wali kelas ketika di wawancarai yaitu:

“Ada dampak positif mba dengan adanya media sosial, terutama *whatsApp* saya bisa memantau kegiatan siswa lewat *story*. Saya juga bisa berinteraksi dengan orang tua siswa, seperti apabila siswa sudah tidak lama saya bisa komunikasi tidak langsung dengan orang tua, alasan siswa tidak masuk ke sekolah. Saya juga bisa memberi motivasi siswa untuk belajar lewat grup kelas yang sudah dibentuk.”

Sedangkan jawaban dari Ibu Tatik selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Ya ada dampak positifnya, siswa bisa menghubungi gurunya jika terjadi apa- apa. Guru juga pasti membuka akses untuk siswa yang ingin curhat atau tanya tentang pelajaran yang belum dimengerti lewat media sosial terutama *whatsApp*. Kami juga bisa menghubungi orang tua siswa perihal tingkah laku siswa disekolah, atau kami juga bisa memantau kegiatan siswa di rumah lewat orang tua siswa dirumah.”

Jawaban dari Ibu Supri selaku guru BK, beliau mengatakan bahwa:

“Ya saya jadi bisa memantau kegiatan siswa dari media sosial tersebut. Kadang saya juga menegur siswa yang jarang masuk lewat WA karna saya punya nomer semua siswa, jadi lebih mudah untuk memantau kegiatan mereka di luar sekolah mba. Kadang siswa kalau mau izin tidak mau sekolah ya tinggal chatt saya nanti suratnya saya suruh menyusul.”

Jawaban dari ketiga narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media sosial interaksi guru dengan siswa menjadi lebih baik. Guru dengan mudah memantau kegiatan siswa di luar sekolah. Guru juga dapat memberi motivasi belajar siswa lewat media sosial yang ada.

Media sosial juga membuat interaksi orang tua siswa dengan guru menjadi mudah. Guru akan melaporkan setiap kegiatan siswa yang baik maupun kurang baik melalui media sosial yang ada. Guru juga membuka akses untuk siswa yang ingin “belajar *online*” melalui *whatsApp* atau media sosial yang lain.

C. Implikasi Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul

Adapun implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan yaitu :

1. Acuh dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke beberapa narasumber, akibat dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial yaitu siswa menjadi acuh dengan lingkungan sekitar. Apabila siswa sudah sibuk dengan *handphone* masing- masing mereka tidak akan memperhatikan lingkungan sekitar. Bahkan ketika sedang proses pembelajaran, siswa acuh dengan guru yang sedang mengajar. Akibat adanya media sosial dapat memperburuk interaksi sosial secara langsung antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Seharusnya media sosial ada agar interaksi sosial siswa menjadi lebih baik. Namun karena siswa menggunakan media sosial tidak sebaik mungkin, sehingga justru menyebabkan interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar menjadi lebih buruk.

2. Sebagai Sarana Pembelajaran

Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan salah satunya di dunia pendidikan. Media sosial menyediakan banyak ilmu yang dibutuhkan. Seperti ilmu agama ataupun ilmu umum. Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan memanfaatkan media sosial untuk mencari materi yang belum ada di buku. Siswa juga memanfaatkan media sosial untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Guru di SMA Muhammadiyah Kasihan juga memanfaatkan media sosial untuk proses pembelajaran, contohnya guru akan mencari materi tambahan di media sosial. Guru juga dapat memberikan tugas *online* kepada siswa melalui media sosial. Interaksi siswa secara tidak langsung akan menjadi lebih baik, contohnya siswa akan berkomunikasi lewat chat untuk sekedar bertanya tentang tugas atau berdiskusi secara *online* dengan teman-temannya atau dengan guru.

3. Mudah Mendapatkan Informasi

Akibat adanya media sosial memberikan sarana bagi pengguna media sosial untuk menemukan informasi. Saat ini informasi sangat mudah ditemukan tanpa harus menonton tv, baca Koran ataupun majalah. Saat ini cukup menggunakan jempol dan *handphone* maka pengguna media sosial akan langsung mendapatkan informasi. Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi yang menjadi trending di dunia maya. Hal tersebut menjadikan interaksi sosial secara tidak langsung menjadi lebih baik karena siswa

secara tidak langsung akan menanyakan berita yang sedang menjadi perbincangan publik kepada orang lain.

4. Menyebabkan Kecanduan Dalam Menggunakan Internet

Kemudahan dan kepraktisan media sosial membuat siswa menjadi ketergantungan terhadap media sosial yang menyebabkan kecanduan terhadap internet. Siswa yang sudah aktif dalam bermedia sosial pasti akan merasakan media sosial sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasa mengganjal apabila sehari tidak membuka media sosial. Berbagai cara dilakukan siswa agar bisa mengakses media sosial. Dengan rasa kecanduan tersebut akan berdampak buruk terhadap interaksi langsung siswa. Karena dengan adanya media sosial siswa akan sibuk dengan media sosialnya masing-masing. Disisi lain kecanduan media sosial juga akan memperbaiki interaksi sosial secara tidak langsung. Karena siswa dapat berbagi informasi apapun lewat media sosial, hal tersebut menyebabkan semakin eratnya pertemanan siswa satu dengan siswa lainnya.

5. Mendekatkan Yang Jauh dan Menjauhkan Yang Dekat

Akibat dari adanya media sosial, selain memberikan kemudahan dalam berkomunikasi juga dapat menimbulkan dampak negatif salah satunya yaitu dapat membuat siswa yang berada di sekelilingnya justru menjadi jauh, karena terlalu asyik dengan media sosial masing-masing. Sehingga hal ini dapat menimbulkan hubungan yang renggang dengan siswa yang ada di sekelilingnya. Hal tersebut memicu dampak buruk bagi interaksi

sosial langsung antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyimpulkan, adanya akibat yang ditimbulkan dari adanya media sosial terhadap interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Terdapat beberapa akibat positif dan negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial. Apabila siswa menggunakan media sosial tersebut secara baik, maka akibat yang ditimbulkan terhadap interaksi sosial juga akan baik dan begitupun sebaliknya.

Berikut tabel perbandingan implikasi penggunaan media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan

Tabel 4.2

No	Negatif	Positif
1.	Implikasi penggunaan media sosial dalam interaksi sosial yang bersifat negatif terdapat tiga poin	Sedangkan implikasi penggunaan media sosial dalam interaksi sosial yang bersifat positif terdapat dua poin
2.	Siswa cenderung menggunakan media sosial dalam hal negatif	Siswa jarang menggunakan media sosial untuk hal positif
3.	Media sosial cenderung memperburuk interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan	Media sosial dapat membantu memperbaiki interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan

D. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan terdapat implikasi antara penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Hal tersebut dapat di buktikan dari jawaban wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa maupun guru di SMA

Muhammadiyah Kasihan. Jawaban wawancara tersebut menunjukkan adanya implikasi positif maupun negatif penggunaan media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Muntilan.

Siswa yaitu subjek yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang menengah atas dan merupakan anak- anak yang lahir pada era Generasi Z, yaitu anak- anak yang lahir pada tahun 1995 sampai 2010. Generasi Z sering disebut dengan generasi net, dimana anak hidup di jaman serba digital. Generasi Z memiliki karakteristik yang khas dimana internet mulai berkembang dan tumbuh sejalan dengan perkembangan media digital atau elektronik. Dengan status anak lahir pada generasi Z, membuat mereka mudah memahami teknologi. Sebagai siswa mereka dengan cepat mampu menguasai media informasi digital, baik yang mereka manfaatkan untuk keperluan sekolah atau yang lainnya sekedar untuk hiburan. Adanya media sosial saat ini siswa cenderung akan lebih tertarik untuk mencari bahan belajar melalui media elektronik dengan bantuan *search engine* dengan kegiatannya yang disebut dengan *browsing*. Dengan akses yang sangat mudah, maka semua siswa dapat dengan mudah menjelajahi dunia maya, terlebih untuk mencari bahan pelajaran. Anak yang tumbuh pada generasi Z ini akan kurang menyukai sebuah proses, mereka pada umumnya kurang sabar dan lebih menyukai hal- hal yang sifatnya instan. Padahal dalam belajar dan proses pembelajaran yang terpenting adalah prosesnya, bagaimana siswa melewati proses- proses yang nantinya menjadikan mereka menjadi tahu dan paham. (Ranny Rastati, 2018. Hal: 63)

Keinginan siswa untuk mengakses media sosial secara terus menerus manfaat yang dirasakan oleh seluruh siswa salah satunya yaitu menambah wawasan dan pengetahuan secara luas, siswa juga akan merasa lebih mudah untuk mengerjakan tugas, siswa juga akan mudah berkomunikasi dan berinteraksi antara teman satu dengan yang lainnya atau siswa dengan guru, menggunakan media sosial juga akan mudah untuk menambah jumlah teman. Karena mudahnya akses media sosial sangat dimanfaatkan oleh orang-orang untuk hal tertentu. Media sosial juga menyediakan banyak informasi untuk seluruh siswa sehingga siswa berkesempatan untuk berinteraksi secara sosial tanpa hambatan jarak dan waktu.

Implikasi positif media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian salah satunya yaitu memperluas jaringan pertemanan, sebagai media untuk memperluas informasi, media sosial juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa, dan dengan adanya media sosial siswa berkesempatan untuk berinteraksi sosial dengan kelompok lain. Akibat positif yang timbul akibat adanya media sosial yaitu memperluas jaringan pertemanan, karena dengan adanya media sosial siswa dengan mudah mendapatkan teman yang mungkin bukan dari teman satu sekolah atau satu desa. Hal tersebut menjadikan siswa dapat berteman dengan siapa saja lewat media sosial. Media sosial juga digunakan sebagai media memperluas informasi, yang dimaksud yaitu informasi apa saja akan mudah didapatkan oleh siswa. Siswa juga akan mudah menyebarkan informasi yang sudah di dapatkan. Akibat adanya

media sosial siswa SMA Muhammadiyah Kasihan berkesempatan untuk berinteraksi dengan kelompok lain, seperti siswa akan mudah berinteraksi dengan siswa sekolah lain.

Media sosial di SMA Muhammadiyah Kasihan juga digunakan oleh siswa untuk berinteraksi dengan guru secara tidak langsung. Disebutkan dalam paparan diatas bahwa guru sangat membuka komunikasi dengan siswa lewat media sosial. Guru juga akan memanfaatkan media sosial tersebut untuk memperbaiki interaksi sosial dengan siswa. Sebagai contoh apabila siswa sudah izin sekolah sudah melebihi batas waktu yang ditentukan maka tindakan guru adalah menegur siswa tersebut lewat *whatsApp*. Guru juga memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan orang tua siswa. Apabila siswa sudah melanggar peraturan sekolah, maka tindakan guru adalah dengan memanggil orang tua siswa dengan cara menghubunginya melalui media sosial yang orang tua siswa miliki. Biasanya guru akan menggunakan *whatsApp* untuk melakukan interaksi secara tidak langsung dengan orang tua siswa.

Penggunaan media sosial di SMA Muhammadiyah Kasihan terdapat sisi negatifnya seperti siswa akan kesusahan dalam mengatur waktu antara belajar dan bermain, media sosial juga mengakibatkan terganggunya interaksi sosial di lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat di buktikan ketika siswa sedang asyik bermain atau mengakses media sosialnya, akan sulit untuk berinteraksi dengan lawan bicaranya. Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan memilih untuk menunda interaksi sosial secara langsung di saat sedang asyik

bermain media sosial seperti saat teman-teman kelas mengajak kekantin untuk jajan bareng. Siswa yang sangat aktif dalam mengakses media sosial biasanya berani untuk mempertaruhkan atau berani mengambil resiko kehilangan hubungan sosial atau interaksi sosial dengan teman-teman terdekatnya.

Ketika salah satu siswa diajak berbicara oleh temannya saat sedang asyik bermain media sosial, siswa tersebut akan tetap merespon hanya saja terkadang responnya yang sedikit terlambat atau tidak memperdulikan siapa yang mengajaknya berbicara dan bahkan sampai acuh atau hanya akan menjawab secara singkat dan padat. Hal tersebut sangat mengganggu interaksi sosial siswa satu dengan siswa yang lain. Apabila terdapat siswa yang tidak memiliki *handphone* atau tidak memiliki media sosial, mereka hanya diam di kelas melihat keasyikan teman-temannya yang sedang bermain media sosial. Sangat disayangkan apabila media sosial hadir justru merusak interaksi siswa satu dengan yang lain.

Media sosial juga di gunakan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan untuk saling mengejek teman satu dengan teman yang lainnya. Misalnya siswa A memiliki masalah dengan siswa B, siswa A yang memiliki rasa emosi akan menyindir siswa B di media sosial siswa A. Hal tersebut akan sangat berimplikasi terhadap interaksi sosial siswa. Lebih kearah memperburuk interaksi sosial siswa, karena dengan saling mengejek atau saling sindir-sindiran siswa yang tersindir akan merasa berkecil hati. Sehingga menyebabkan interaksi antara siswa tersebut akan terganggu seperti misalnya

siswa A tidak mau lagi bermain atau tidak mau berbicara dengan siswa B. Atau bahkan siswa A akan mem-*blokir* semua akun media sosial siswa B. Sehingga akses untuk berinteraksi sosial secara tidak langsung akan tertutup.

Berdasarkan teori yang sudah ada peneliti menyimpulkan bahwa implikasi adanya media sosial terhadap interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan memiliki akibat yang sesuai dengan teori. Seperti akibat yang ditimbulkan sering menggunakan media sosial yaitu untuk perkembangan fisik. Timbal balik antara media sosial dengan siswa yang menggunakan media sosial tersebut menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik. Karena dengan adanya media sosial semua siswa dimudahkan dalam segala hal, bahkan untuk makan sekarang media sosial memiliki akses untuk memesan makanan tanpa harus ke tempat penjual makanan tersebut. Hal tersebut juga akan mengurangi interaksi sosial antara orang satu dengan yang lain secara langsung.

Implikasi lain yang ditimbulkan akibat adanya media sosial yaitu perkembangan emosi dan sosial. Perkembangan emosi pada siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan sangat tergantung dengan interaksi sosial di lingkungan tersebut. Apabila di lingkungan tersebut siswa perkembangannya tidak sesuai dengan umurnya maka perkembangan emosional siswa juga akan berakibat tidak baik, karena timbal balik dari lingkungan sosial dapat diatur dari individu itu sendiri sedangkan timbal balik dari lingkungan sosial yang nyata belum tentu sesuai dengan individu tersebut.

Perkembangan moral siswa juga dapat dipengaruhi dengan adanya

media sosial. Karena penggunaan media sosial terhadap perkembangan moral di lingkungan sekitarnya terjadi karena di dalam media sosial mudah sekali menampilkan iklan atau situs negatif yang membuat siswa dengan mudah dapat melihatnya. Perkembangan moral dapat terganggu juga disebabkan karena siswa dengan mudah dapat mengunduh isi situs yang berisi negatif tersebut tanpa ijin. Guru dan orang tua semestinya sangat memperhatikan anak dalam mengakses media sosial tersebut.

Dari implikasi negatif yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan media sosial, terdapat implikasi yang bersifat positif yang menurut peneliti sesuai dengan teori yang sudah ada. Seperti saat ini siswa memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan rasa kekuatan dan prestasi yang dimilikinya. Dengan adanya *game* di media sosial siswa dapat mengembangkan bakat kreatifnya. Bahkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dapat meliputi komunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, atau dapat mengembangkan komunikasi berbahasa lain dengan permainan yang ada di media sosial tersebut.

Implikasi positif yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan media sosial yaitu seperti menumbuhkan rasa solidaritas sesama teman. Misal teman akan mengunggah suatu video yang berisi bencana, hal tersebut akan menumbuhkan rasa solidaritas siswa terhadap temannya. Individu akan merasa bersimpati dengan adanya bencana tersebut dengan mencarikan bantuan untuk korban bencana. Hal tersebut akan menjadikan moral pada siswa tersebut menjadi kuat.

Berdasarkan teori yang sudah ada, bentuk- bentuk interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan yang terbentuk adalah kerjasama. Dimana suatu kegiatan yang dilakukan bersama- sama. Terlebih dengan adanya media sosial, siswa satu akan menghubungi siswa lainnya untuk mengajak melakukan kegiatan yang bersifat positif secara bersama- sama. Hal tersebut dilakukan untuk menyelesaikan sebuah masalah dan saling membantu satu sama lain untuk keuntungan bersama. Contoh siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan menggunakan grup *whatsApp* untuk berkomunikasi mengajak teman-temannya untuk mengerjakan tugas bersama- sama. Namun bentuk interaksi sosial disana juga ada yang berbentuk konflik. Dimana suatu kegiatan yang terjadi akibat perbedaan pendapat atau perbedaan cara untuk menyelesaikan sebuah masalah yang sedang terjadi. Siswa yang merasa pendapatnya berbeda akan menggunakan cara bagaimana pendapat tersebut tetap di terima teman-teman lainnya. Apabila hal tersebut tidak bisa dilakukan biasanya akan terjadi konflik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Bahkan dengan adanya media sosial di kalangan remaja, konflik tersebut akan dengan mudah muncul di kalangan tersebut. Siswa akan melakukan sindir menyindir lewat media sosial apabila terjadi konflik dengan temannya. Atau siswa juga bisa menulis komentar negatif karena sedang ada konflik dengan temannya.

Berdasarkan indikator pencapaian yang sudah ada peneliti menyimpulkan, bahwa adanya kesesuaian dengan teori namun ada juga yang bertentangan dengan teori. Penggunaan media sosial di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Kasihan sangat membantu filter pertemanan, karena dengan

adanya media sosial siswa disana dapat berteman dengan siapa saja, bahkan orang yang sebelumnya tidak kenal bisa menjadi berteman atau bisa lebih mengenal teman dari sekolah lain. Namun tetap harus di perhatikan dengan adanya fitur kebebasan dalam berteman dalam menerima pertemanan di media sosial.

Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan masih banyak yang belum bijak dalam membagikan konten. Media sosial adalah situs dimana orang dengan bebas dalam membagikan konten baik negatif maupun positif, namun siswa disana belum bijak dalam membagikan sebuah konten. Seperti konten yang seharusnya tidak dibagikan dalam media sosial mereka justru membagikannya dalam akun pribadi mereka dan dapat menimbulkan konflik satu dengan yang lain, yang dapat juga mengancam interaksi sosial secara langsung maupun tidak langsung antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Remaja juga sangat diajarkan untuk bijak dalam memilih informasi yang didapatkannya. Sering kali berita *hoax* menyebar di media sosial, sudah menjadi kewajiban kita untuk berhati- hati dalam menerima sebuah informasi. Karena media sosial dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja, otomatis informasi yang didapatkan dari media sosial tersebut dengan mudah menyebar ke pengguna media sosial tanpa pikir informasi tersebut benar atau salah.

Memiliki etika dalam berinteraksi di media sosial juga sangat di butuhkan oleh pengguna media sosial terutama pada kalangan remaja. Misalnya remaja dalam memberikan komentar walaupun dibebaskan namun kita juga harus mengerti etika yang ada. Dalam hal ini beberapa siswa di SMA

Muhammadiyah Kasihan yang memiliki etika baik dalam menggunakan media sosial, namun ada juga yang memiliki etika kurang baik dalam bermedia sosial. Masih banyak siswa disini yang menggunakan kata yang tidak sewajarnya untuk berinteraksi melalui media sosial. Hal tersebut dapat menyebabkan pandangan kurang baik terhadap siswa itu sendiri. Remaja juga diminta agar membuat konten dalam akun media sosialnya tidak menyinggung atau menyakiti hati orang lain. Namun siswa disini masih banyak yang memanfaatkan media sosial untuk menyinggung atau menyindir temannya sendiri sehingga hal tersebut menurut peneliti kurang sesuai dengan teori yang sudah di paparkan.

Interaksi dengan menggunakan media sosial juga seharusnya memiliki batasan atau tidak boleh berlebihan. Namun siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan sangat bebas dalam berinteraksi sosial menggunakan media sosial, bahkan masih banyak siswa yang lupa waktu dalam mengakses media sosial tersebut. Remaja juga dituntut untuk berinteraksi melalui media sosial tidak berlebihan seperti halnya mengomentari postingan teman atau yang lainnya. Apabila siswa masih tidak dibatasi dalam penggunaan media sosialnya akan mengganggu interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar secara langsung.

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah Kasihan, berdasarkan teori kultivasi yang di kemukakan oleh George Gerbner dalam ilmu komunikasi bahwa terdapat implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Menurut teori kultivasi, media sosial memiliki pengaruh besar

terhadap sikap dan perilaku penggunanya. Pengaruh tersebut tidak muncul seketika melainkan bersifat kumulatif dan muncul secara tidak langsung. Selain itu, terdapat teori proses selektif yang di kemukakan oleh Joseph Klapper dimana teori tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat melakukan proses seleksi sehingga hanya masyarakat yang selektif dalam menentukan efek apa yang akan mereka dapatkan setelah mendapat informasi dari media sosial. (Junaidi, 2018. Hal 45)

Berdasarkan teori tersebut peneliti berpendapat bahwa siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan melakukan proses seleksi terlebih dahulu seperti mereka akan menyeleksi informasi yang mereka dapatkan setelah bermain media sosial. Karena terdapat siswa yang beranggapan bahwa media sosial dapat mendorong motivasi belajar siswa. Namun banyak siswa yang berpendapat justru media sosial mengganggu waktu belajar mereka. Apabila siswa yang pintar untuk menyeleksi informasi yang mereka dapatkan, mereka akan lebih bisa memanfaatkan media sosial tersebut untuk sarana pembelajaran. Namun apabila proses seleksi tersebut tidak dilakukan oleh siswa itu sendiri, maka informasi yang di dapatkan melalui media sosial akan di salahgunakan oleh siswa tersebut.